

## ABSTRAK

**Maghfira Aulia Zahra:** *Kedudukan Isteri Dan Anak Pada Perkara Isbat Nikah Poligami Tidak Tercatat Setelah Adanya Sema No 3 Tahun 2018 (Studi Di Pengadilan Agama Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Jawa Barat)*

Penelitian ini membahas kedudukan isteri dan anak dalam perkara isbat nikah poligami tidak tercatat setelah terbitnya Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 3 Tahun 2018. SEMA tersebut menegaskan bahwa permohonan isbat nikah poligami yang didasarkan pada perkawinan tidak tercatat harus dinyatakan tidak dapat diterima. Namun dalam praktiknya, beberapa Pengadilan Agama di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Jawa Barat masih menunjukkan putusan yang tidak seragam: ada yang mengabulkan, menolak, dan ada pula yang menyatakan tidak dapat diterima. Fenomena ini menimbulkan problem kepastian hukum dan perlindungan terhadap hak-hak isteri dan anak hasil perkawinan poligami tidak tercatat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik isbat nikah poligami di Pengadilan Agama wilayah Pengadilan Tinggi Agama Jawa Barat, menelaah pertimbangan hukum hakim dalam memutus perkara, serta menganalisis penerapan SEMA No. 3 Tahun 2018 terhadap kedudukan hukum isteri dan anak.

Kerangka berpikir penelitian dibangun dengan menganalisis variabel menggunakan teori relevan yang menekankan pentingnya keadilan dan kepastian hukum. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tiga teori utama, yaitu kepastian hukum, *maqāṣid al-syarī'ah*, dan *ijtihad hakim* sebagai dasar analisis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif, dengan metode kualitatif. Data diperoleh dari ketiga naskah penetapan yang dianalisis secara sistematis melalui pendekatan studi pustaka secara menyeluruh terhadap sumber hukum primer dan sekunder. Penelitian tidak melibatkan wawancara hakim sebagai bentuk penghormatan terhadap kode etik yudisial yang digagas Mahkamah Agung dan Komisi Yudisial Republik Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik isbat nikah poligami yang tidak tercatat masih diajukan dan diputus secara beragam oleh Pengadilan Agama di wilayah Pengadilan Tinggi Agama Jawa Barat, meskipun SEMA No. 3 Tahun 2018 telah menginstruksikan agar permohonan tersebut tidak dapat diterima. Terdapat putusan yang mengabulkan, menolak, maupun menyatakan tidak dapat diterima, tergantung pada interpretasi hakim. Dalam beberapa kasus, hakim mempertimbangkan aspek kemaslahatan dan perlindungan hak-hak isteri serta anak sebagai dasar untuk menerima permohonan. Namun, pada putusan lain, hakim secara ketat menerapkan ketentuan formil sesuai dengan SEMA tersebut. Ketidakkonsistenan ini berdampak pada kedudukan hukum isteri dan anak dari perkawinan poligami tidak tercatat yang berisiko kehilangan perlindungan hukum. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya penegakan prinsip kepastian hukum yang seimbang dengan asas keadilan substantif melalui pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* dan *ijtihad hakim*.

**Kata kunci:** Isbat Nikah, Poligami Tidak Tercatat, SEMA No. 3 Tahun 2018, Kepastian Hukum, Kedudukan Isteri dan Anak

## ABSTRACT

**Maghfira Aulia Zahra:** *The Legal Standing Of Wife And Children In Unregistered Polygamy Legalization Cases After The Issuance Of Supreme Court Circular No. 3 Of 2018 (A Study in Religious Courts under the West Java High Religious Court Jurisdiction)*

This study examines the legal standing of wives and children in *isbat nikah* (marriage legalization) cases involving unregistered polygamous marriages following the issuance of Supreme Court Circular (SEMA) No. 3 of 2018. The circular stipulates that such applications must be declared inadmissible. However, in practice, several Religious Courts under the jurisdiction of the West Java High Religious Court still issue inconsistent rulings some accept, some reject, and others declare the applications inadmissible. This inconsistency raises concerns about legal certainty and the protection of the rights of wives and children resulting from unregistered polygamous marriages.

This research aims to understand how unregistered polygamous *isbat nikah* cases are handled, analyze judicial reasoning, and evaluate the application of SEMA No. 3/2018 to the legal standing of wives and children.

The theoretical framework is constructed by analyzing the variables using relevant legal theories emphasizing justice and legal certainty. Therefore, this study applies three main theories: legal certainty, *maqāṣid al-syarī'ah*, and judicial *ijtihad* as analytical tools.

The study uses a normative juridical approach with qualitative methods. Data was obtained from three court rulings and analyzed systematically through a comprehensive literature study involving primary and secondary legal sources. The research does not include judge interviews to honor the judicial code of ethics established by the Supreme Court and Judicial Commission of the Republic of Indonesia.

The findings show that *isbat nikah* applications for unregistered polygamous marriages continue to be filed and ruled upon inconsistently by courts, despite the directive in SEMA No. 3/2018. Some rulings grant the request based on considerations of public benefit (*maslahah*) and the protection of women's and children's rights, while others strictly adhere to procedural law and reject the application. This inconsistency affects the legal status of wives and children, potentially depriving them of legal protection. The study highlights the need to uphold legal certainty balanced with substantive justice through the lens of *maqāṣid al-syarī'ah* and judicial *ijtihad*.

**Keywords:** *Isbat Nikah*, Unregistered Polygamy, SEMA No. 3/2018, Legal Certainty, Legal Standing of Wife and Child

## الملخص

غير الم تعدد الزوجات إثبات قضائياً في الأولاد الزوجية مكانة الدراسة هذه تناولت. العلما المدكمة عن الصادر 2018 لسنة 3 رقم القضاءي التعميم صدور بهد المسجل غير زواج على الم بذية الم تعدد الزوجات إثبات طلبات أن على التعميم ينص حيث الشرعية المحاكم بعض في العملي الواقع أن إلا بقولها بهد عدم الحكم يجب مسجل أحكام صدور إلى يثير الغربية جافة في الشرعية العلما المدكمة لاختصاص التابة بقوله بهد عدم ي حكم وبعضها يرفضه، وبعضها الطلب، ي قبل بعضهما تسدقة؛ غير والأب ناء الزوجات حقوق وحماية القانون ي قين في إشكالات تثير التباينات وهذه مسجل غير زواج عن الناتج ين.

المسجل، غير الم تعدد الزوجات إثبات قضائياً معالجة ي فية فهم إلى الدراسة هذه تهدف على 2018 لسنة 3 رقم التعميم تطبق وتقيم القضاءي، الأحكام أسس وتدلل للوالطف للزوجة القانوني الوضع.

قانونية نظريات باستخدام الم تغيرات تدل خلال من لدراسة النظري الإطار بني وقد نظريات ثلاث على الدراسة اعتمدت وذلك القانون، ي قين العدالة على تؤكد مناسبة تدللية كأدوات القاضي واجتهاد الشريعة، مقاصد القانون، ي قين نظرية: أساسية

من الديدانات واستمدت النوعي، الأسلوب باستخدام معيارياً يافقه منهجاً الدراسة اتبعته شاملة مكتوبة دراسة خلال من منهجي بشكل تدلليها تم قضائية قرارات ثلاث القضية مع مقابلات إجراء الدراسة تشمل ولم. والثانوية الأولى الة القانونية للمصادر في القضاء وهيئة العلما المدكمة الم أرسنها التي القضاءية الأخلاقية للمدونة احتراماً إندونيسيا جمهورية.

تقدم زال لا المسجل غير الم تعدد الزوجات في الزواج إثبات طلبات أن النتائج أظهرت القضية بعض. 2018 لسنة 3 رقم التعميم في ورد ما رغم تباينة، أحكام فيها وتفصل ي ل تزم ي نما والأب ناء، الزوجات لحقوق وحماية العامة لمصلحة مراعاة الطلب ي قبلون التباين هذا أثر وقد الطلب ويرفوضون الشكلية للإجراءات الصارم بالتطبيقات الآخرين وتؤكد القانونية الحماية لفقدان ي عرضهم مما والطفل، للزوجة القانوني الوضع على لال من الموضوع الة العدالة مراعاة مع القانون ي قين تعزيز ضرورة على الدراسة هذه القاضي واجتهاد الشريعة مقاصد منظور.

لكلمات المفتاحية: إثبات الزواج، تعدد الزوجات غير المسجل، التعميم القضائي رقم 3 لسنة 2018، يقين القانون، الوضع القانوني للزوجة والطفل